

Analisis Kinerja Keuangan PT. Pelindo Terminal Petikemas Berdasarkan Rasio Keuangan Tahun 2021-2024

Ariel Arjuna Christian Humbas¹, Roslina H. S. D. Limpeleh², Lidya Anggiline Maramis³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: arielhumbas0@gmail.com¹, dettylimpeleh@gmail.com², lidyamaramis@gmail.com³

Article History:

Received: 09 Juni 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 04 September 2026

Keywords:

Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, PT Pelindo Terminal Petikemas

Abstract: Integrasi entitas Pelindo melahirkan PT Pelindo Terminal Petikemas sebagai subholding untuk modernisasi logistik pelabuhan. Meskipun volume operasional melonjak, ketidakselarasan antara produktivitas fisik dan stabilitas finansial berpotensi memicu inefisiensi akibat eskalasi biaya dan penumpukan beban akrual jangka pendek. Penelitian ini bertujuan memetakan kesehatan finansial perusahaan pasca integrasi sekaligus menguji kemandirian struktur permodalannya selama periode 2021-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui teknik studi dokumentasi laporan keuangan dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja likuiditas berada dalam tren pemulihan ke zona aman pasca-restrukturisasi utang, meskipun terdeteksi gejala dana menganggur. Kinerja solvabilitas menunjukkan penguatan signifikan modal sendiri yang menekan ketergantungan utang eksternal. Kinerja profitabilitas sempat mengalami penurunan teknis akibat efek pengenceran modal dan jeda waktu optimalisasi aset, namun tumbuh tajam mencapai puncaknya pada 2024. Kinerja aktivitas tercatat progresif melalui efisiensi penagihan piutang berkat penerapan sistem penagihan terpadu satu pintu. Kesimpulannya, perluasan skala operasional pelabuhan terbukti ditopang oleh struktur permodalan yang sehat dan mandiri, namun manajemen perlu mengoptimalkan penempatan dana serta memperketat efisiensi biaya operasional jangka pendek.

PENDAHULUAN

Transformasi sektor kepelabuhanan nasional menuntut komitmen tinggi terhadap efisiensi modal dan ketangkasan operasional guna mempertahankan daya saing di kawasan regional. Sebagai langkah strategis negara, integrasi akbar seluruh entitas Pelindo pada tahun 2021 melahirkan PT Pelindo Terminal Petikemas sebagai *subholding* yang memegang kendali penuh atas standardisasi dan modernisasi fasilitas logistik pelabuhan. Secara operasional, aksi korporasi ini menorehkan impresi positif yang ditandai dengan lonjakan volume arus barang hingga

menembus angka 12,4 juta TEUs pada tahun 2024. Kendati perluasan skala pelayanan di lapangan bergerak masif, akselerasi kinerja operasional tersebut tidak serta-merta mencerminkan penguatan fundamental keuangan yang linier pada struktur neraca perusahaan.

Dalam kacamata teoritis, (Hamid, 2021) menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan instrumen paling valid untuk merefleksikan kesehatan finansial yang sesungguhnya dialami oleh entitas usaha melalui pemanfaatan alat analisis rasio. Penilaian komprehensif ini krusial bukan sekadar sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, melainkan untuk menguji sejauh mana strategi bisnis yang dieksekusi mampu mencapai tujuan finansial jangka panjang secara memadai (Samad et al., 2025). Pada kasus PT Pelindo Terminal Petikemas, kegagalan mencapai keselarasan antara produktivitas fisik dan stabilitas keuangan pasca-merger berpotensi memicu inefisiensi. Gejala ini mulai terdeteksi dari adanya eskalasi biaya operasional akibat modernisasi yang belum diimbangi pertumbuhan laba secara proporsional. Di sisi lain, pembesaran basis ekuitas pasca-integrasi berpotensi memicu efek pengenceran pada rasio profitabilitas serta timbulnya jeda waktu dalam optimalisasi utilitas aset baru. Kondisi ini diperumit dengan adanya akumulasi pendanaan spontan pada pos liabilitas jangka pendek terutama lonjakan signifikan akun beban akrual operasional yang secara langsung menekan stabilitas rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Fenomena ketidakselarasan antara produktivitas operasional dengan stabilitas finansial ini memicu urgensi evaluasi yang lebih kritis. Pendekatan analisis rasio keuangan komprehensif menjadi instrumen paling valid untuk mengurai postur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas perusahaan secara objektif sepanjang periode transisi 2021–2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan kesehatan finansial PT Pelindo Terminal Petikemas pasca-integrasi, sekaligus menguji apakah perluasan skala operasional pelabuhan benar-benar ditopang oleh struktur permodalan yang sehat, mandiri, dan bebas dari risiko kegagalan bayar jangka panjang.

Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faturrahman H. Samad, Novi Swandari Budiarso dan Steven Tangkuman (2025)	Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Manado Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami dinamika yang beragam. Rasio likuiditas cenderung menurun secara signifikan, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengalami peningkatan, yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin tinggi. Di sisi lain, rasio profitabilitas menunjukkan perbaikan, yang menandakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, analisis <i>common size</i> menunjukkan adanya perubahan struktur keuangan, ditandai dengan meningkatnya proporsi aset tetap dan liabilitas serta menurunnya ekuitas.
2	Herjuno Yogyan	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik

	Nugraha dan Gugus Irianto (2026)	Kinerja Keuangan PT. Pelindo Sebelum Dan Sesudah Merger	pada kinerja keuangan PT Pelindo sebelum dan sesudah merger. Meskipun demikian, analisis tren menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan pada rasio solvabilitas dan pertumbuhan, sementara rasio likuiditas mengalami penurunan pascamerger. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak merger belum sepenuhnya terlihat dalam jangka pendek dan memerlukan waktu serta pengelolaan yang optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh.
3	Rosanna Purba, Renika Hasibuan dan Prananda Akbar Syam (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013 - 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013–2017 secara umum berada dalam kondisi sehat dengan kategori AA berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Rasio profitabilitas dan likuiditas menunjukkan kondisi yang baik, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas juga berada pada kategori baik, mencerminkan rendahnya ketergantungan terhadap utang dalam pembiayaan aset. Namun, rasio aktivitas masih tergolong kurang baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil penilaian yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya serta dana yang dimiliki secara efektif dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Jumingan (2023), dalam (Nugraha & Irianto, 2026) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga struktur pendanaan yang sehat. Selain itu, kinerja keuangan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mempertahankan pertumbuhan usahanya. Dengan demikian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh stakeholder internal maupun eksternal sebagai landasan pengambilan keputusan untuk menilai performa perusahaan.

Menurut (Noerdin, 2021) Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai atau prestasi yang ditunjukkan oleh suatu badan usaha dalam menggambarkan kondisi keuangannya, khususnya dalam menjalankan aktivitas atau transaksi usaha

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produksi atau keluaran dari suatu siklus perhitungan akuntansi yang merangkum berbagai informasi keuangan perusahaan,

termasuk keadaan kesehatan finansial serta hasil usaha dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa baiknya perusahaan mengelola efisiensi operasionalnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) dalam Astuti & Surtikanti (2021) , Laporan keuangan merupakan suatu susunan yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Menurut Wangarry et al. (2023) , menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan berbagai informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, maupun individu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar bagi para pengambil keputusan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan entitas tersebut.

Beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
Menggambarkan kondisi keuangan entitas pada suatu waktu tertentu, yang mencakup jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi
Menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta hasil usaha berupa laba atau rugi selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Menunjukkan perubahan nilai ekuitas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
4. Laporan Arus Kas
Memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu, sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Memberikan perincian dari akun atau pos-pos dalam laporan keuangan utama.

3. Rasio Keuangan

Menurut Sakhowi & Mahirun (2011) dalam (Destiani & Hendriyani, 2021) menjelaskan bahwa, analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Proses ini dilakukan melalui perhitungan berbagai rasio yang bersumber dari laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi.

Menurut (Amir, 2022) menyatakan bahwa, rasio keuangan adalah nilai yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan yang penting, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan untuk memotret kondisi kesehatan dan performa bisnis secara objektif. Melalui penghitungan ini, data mentah dari neraca maupun laporan laba rugi diubah menjadi

indikator bermakna yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola modal, melunasi utang, hingga menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

4. Jenis Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Sukamulja, 2022), mengklasifikasikan rasio keuangan kedalam beberapa jenis berdasarkan tujuan penggunaannya, yang diantaranya meliputi:

1) Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menggunakan data dari laporan posisi keuangan.

2) Rasio Solvabilitas

Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, juga berdasarkan laporan posisi keuangan.

3) Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan membandingkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

4) Rasio Efisiensi

Menggambarkan efektivitas penggunaan aset dengan membandingkan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Pelindo Terminal Petikemas selama periode 2021–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Pelindo Terminal Petikemas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

1. Laporan keuangan tersedia secara lengkap selama periode penelitian.
2. Laporan keuangan telah dipublikasikan secara resmi.
3. Data yang disajikan relevan dengan kebutuhan analisis rasio keuangan.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua data dalam populasi digunakan, melainkan hanya data yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang mana data diperoleh melalui pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan periode 2021–2024 yang telah dipublish di laman resmi perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan rumus rasio keuangan guna menganalisis masalah yang ada berdasarkan laporan keuangan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024.

Studi Kepustakaan (*Library Research*) juga dipakai yang mana pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dan rasio keuangan

4. Alat Pengukur Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

- *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

- *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

- *Net Working Capital to Total Assets*

$$\text{Net working capital to total asset} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio Solvabilitas

- *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

- *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

- *Equity Multiplier*

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total ekuitas}}$$

- *Long Term Debt Ratio*

$$\text{Long term debt ratio} = \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Liabilitas jangka panjang} + \text{Total ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

- *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

- *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

- *Receivables Turnover*

$$\text{Receivables turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

- *Days Sales in Receivables*

$$\text{Days sales in receivables} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang usaha}}$$

- *Fixed Asset Turnover*

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

- *Total Asset Turnover*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Tahun	Aset Lancar (Dalam Ribuan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Dalam Ribuan Rp)	Current Ratio (kali)
2021	4.155.266.700	4.182.422.025	0,99
2022	5.848.459.938	2.953.778.046	1,98
2023	5.665.072.627	2.542.414.397	2,23
2024	7.753.809.565	3.826.740.334	2,03

Analisis *current ratio* PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan pemulihan likuiditas yang signifikan dari posisi rentan menuju zona aman. Pada tahun 2021, rasio tercatat hanya 0,99 kali, menandakan aset lancar belum mampu menjamin seluruh kewajiban jangka pendek. Namun, angka melonjak tajam pada tahun 2022 menjadi 1,98 kali sebagai implikasi dari integrasi resmi menjadi SPTP. Momentum pemulihan dipicu oleh efisiensi manajemen dalam memangkas liabilitas jangka pendek dari Rp4,1 triliun menjadi Rp2,9 triliun, dibarengi ekspansi aset lancar hasil konsolidasi hingga Rp5,8 triliun. Tren positif ini mencapai titik tertinggi pada 2023 sebesar 2,23 kali, sebelum terkoreksi tipis menjadi 2,03 kali pada tahun 2024 akibat adanya lonjakan beban akrual yang meningkatkan nilai utang jangka pendek secara signifikan. Secara konklusif, pengelolaan modal kerja pasca-merger berhasil mengamankan stabilitas likuiditas perusahaan secara konsisten di atas standar aman industri.

b. Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas (Dalam Ribuan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Dalam Ribuan Rp)	Cash Ratio (kali)
2021	2.856.250.250	4.182.422.025	0,68
2022	4.639.818.896	2.953.778.046	1,57
2023	4.454.346.944	2.542.414.397	1,75
2024	5.403.662.855	3.826.740.334	1,41

Pengujian *cash ratio* PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 berada pada kondisi prima namun memerlukan evaluasi efisiensi. Pada tahun 2021, ketersediaan kas perusahaan berada di level 0,68 kali, mengindikasikan keterbatasan daya bayar tunai instan sebelum penggabungan usaha. Rasio ini melonjak signifikan pada tahun 2022 menjadi 1,57 kali dan mencapai puncaknya sebesar 1,75 kali pada tahun 2023 akibat integrasi resmi menjadi SPTP. Meskipun aman, nilai di atas 1,00 kali ini merefleksikan adanya gejala kas yang menganggur. Memasuki tahun 2024, rasio menyusut ke level 1,41 kali. Fenomena ini terjadi karena meskipun pos kas bertambah, peningkatan yang cukup tinggi pada pos liabilitas jangka pendek terutama akun beban akrual bergerak lebih progresif. Secara positif menyeimbangkan posisi kas yang menganggur untuk memenuhi kewajiban operasional, sehingga daya bayar tunai tetap kuat berada di atas standar aman tanpa mengorbankan efisiensi modal secara berlebihan.

c. Quick ratio

Tahun	Aset Lancar (Dalam Ribuan Rp)	Persediaan (Dalam Ribuan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Dalam Ribuan Rp)	Quick Ratio (kali)
2021	4.155.266.700	82.763.658	4.182.422.025	0,97
2022	5.848.459.938	109.571.359	2.953.778.046	1,94
2023	5.665.072.627	64.410.370	2.542.414.397	2,20
2024	7.753.809.565	60.290.521	3.826.740.334	2,01

Pengujian *quick ratio* PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan pergerakan fluktuatif yang solid. Pada tahun 2021, rasio berada di level 0,97 kali, mencerminkan aset paling likuid di luar persediaan belum sepenuhnya mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Posisi ini melonjak signifikan pada tahun 2022 menjadi 1,94 kali dan mencapai puncaknya sebesar 2,20 kali di tahun 2023 berkat penggabungan entitas yang berhasil merestrukturisasi pos piutang dan liabilitas jangka pendek. Memasuki periode 2024, rasio sedikit terkoreksi ke level 2,01 kali, namun tetap berada jauh di atas standar aman industri sebesar 1,00 kali. Fenomena krusial yang ditemukan berada pada margin yang sangat tipis dengan *current ratio* di sepanjang tahun. Tipisnya selisih ini membuktikan bahwa akun persediaan memiliki porsi yang sangat kecil dalam struktur aset lancar, selaras dengan karakteristik utama entitas sektor industri jasa terminal petikemas yang sirkulasi operasionalnya bertumpu pada keandalan arus kas dan piutang usaha alih-alih penimbunan barang fisik.

d. NWCA Ratio (Net Working Capital to Total Asset Ratio)

Tahun	Modal Kerja Bersih (Dalam Ribuan Rp)	Total Aset (Dalam Ribuan Rp)	NWC Ratio (%)
2021	-27.155.325	12.593.014.778	-0,22
2022	2.894.681.892	18.696.449.942	0,15
2023	3.122.658.230	18.658.562.506	0,17
2024	3.927.069.231	22.143.252.538	0,18

Net Working Capital to Total Asset Ratio PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 mempertegas pemulihan struktur modal kerja perusahaan. Pada tahun 2021, rasio berada di zona negatif sebesar -0,22%, sebuah konfirmasi linier atas ketatnya likuiditas akibat dominasi liabilitas jangka pendek yang memicu risiko operasional awal. Keadaan berbalik secara signifikan pada tahun 2022 saat perusahaan membukukan rasio sebesar 15%. Lonjakan modal kerja bersih hingga Rp2,89 triliun ini menjadi bukti keberhasilan restrukturisasi finansial pasca integrasi menjadi SPTP, di mana 15% total aset bertransformasi menjadi modal kerja aktif penyokong operasional harian. Tren positif tersebut mengalami peningkatan gradual menjadi 17% pada 2023 dan 18% di tahun 2024. Konsistensi kenaikan ini membuktikan bahwa ekspansi total aset perusahaan berhasil diimbangi oleh penguatan modal bersih internal. Secara konklusif, NWCA Ratio merefleksikan keberhasilan manajemen dalam memitigasi risiko masa lalu sekaligus mengubah struktur modal kerja menjadi fondasi yang stabil demi mendukung ekspansi bisnis berkelanjutan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to asset ratio

Tahun	Total Liabilitas (Dalam Ribuan Rp)	Total Aset (Dalam Ribuan Rp)	Debt to asset ratio (%)
2021	5.835.154.709	12.593.014.778	46,3
2022	7.150.242.312	18.696.449.942	38,2
2023	4.988.201.664	18.658.562.506	26,7
2024	6.304.466.860	22.143.252.538	28,5

Debt to Asset Ratio PT Pelindo Terminal Petikemas sepanjang 2021-2024 menunjukkan penurunan ketergantungan liabilitas yang positif. Pada tahun 2021, nilai rasio berada di titik tertinggi sebesar 46,3%, mengindikasikan hampir separuh aset operasional perusahaan masih dibiayai pos liabilitas. Kemudian membaik pada tahun 2022 saat rasio menyusut ke 38,2% sebagai dampak merger perusahaan. Meskipun nominal liabilitas naik menjadi Rp7,1 triliun, ekspansi total aset hasil konsolidasi melonjak jauh lebih masif hingga Rp18,6 triliun, membuktikan penggabungan entitas berhasil memperkuat basis ekuitas internal. Pada tahun 2023, rasio mencapai titik terendah sebesar 26,7% karena keberhasilan manajemen memangkas liabilitas menjadi Rp4,9 triliun. Pada periode 2024, rasio sedikit terkoreksi ke posisi 28,5% yang dipicu oleh peningkatan liabilitas jangka pendek berupa beban akrual sehingga total liabilitas mencapai angka Rp6,3 triliun, namun berhasil diredam oleh pertumbuhan total aset. Secara konklusif, posisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan berisiko rendah.

b. Debt to equity ratio

Tahun	Total Liabilitas (Dalam Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Dalam Ribuan Rp)	Debt to equity ratio (%)
2021	5.835.154.709	6.757.860.069	86,3
2022	7.150.242.312	11.546.207.630	61,9
2023	4.988.201.664	13.670.360.842	36,5
2024	6.304.466.860	15.838.785.678	39,8

Debt to Equity Ratio PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 mengonfirmasi adanya penurunan risiko finansial jangka panjang yang konsisten. Pada tahun 2021, rasio berada

di titik tertinggi sebesar 86,3%, merefleksikan keterbatasan kapasitas modal internal awal sebelum penggabungan usaha. Struktur pendanaan membaik pada tahun 2022 menjadi 61,9% sebagai implikasi dari merger perusahaan. Konsolidasi lintas regional sukses mendorong lompatan basis ekuitas menjadi Rp11,5 triliun, sehingga kenaikan nominal liabilitas ke posisi Rp7,1 triliun dapat ditopang oleh fondasi permodalan yang kokoh. Pada tahun 2023, rasio menyentuh 36,5% karena keberhasilan strategi penekanan utang. Pada periode 2024, rasio terkoreksi ke 39,8%, posisi ini tetap berada jauh di bawah batas kritis industri (maksimal 100%). Secara konklusif, perolehan keuntungan dan penguatan ekuitas pasca-merger berhasil meminimalisir risiko kegagalan bayar jangka panjang.

c. *Equity multiplier*

Tahun	Total Aset (Dalam Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Dalam Ribuan Rp)	Equity Multiplier (%)
2021	12.593.014.778	6.757.860.069	186,3
2022	18.696.449.942	11.546.207.630	161,9
2023	18.658.562.506	13.670.360.842	136,5
2024	22.143.252.538	15.838.785.678	139,8

Tren penurunan nilai *Equity Multiplier* PT Pelindo Terminal Petikemas sepanjang 2021-2024 mengonfirmasi penguatan kemandirian finansial yang signifikan. Pada tahun 2021, rasio berada di tingkat tertinggi sebesar 186,3%. Rasio ini menyusut pada tahun 2022 menjadi 161,9% sebagai konsekuensi dari penggabungan entitas. Konsolidasi ini sukses mengeksplorasi kapasitas ekuitas, sehingga pertumbuhan total aset ditopang oleh fondasi modal internal yang lebih kokoh. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2023 ke titik terendah 136,5%. Pada periode 2024, rasio mengalami kenaikan menjadi 139,8% sebagai dampak dari peningkatan total aset. Secara konklusif, penurunan multiplikasi ini membuktikan perusahaan semakin efisien dan mandiri dalam mengoptimalkan modal internalnya.

d. *Long term debt ratio*

Tahun	Total Liabilitas (Dalam Ribuan Rp)	Total Liabilitas + Total Ekuitas (Dalam Ribuan Rp)	Long Term Debt Ratio (%)
2021	5.835.154.709	8.410.592.753,00	19,7
2022	7.150.242.312	15.742.671.896,00	26,7
2023	4.988.201.664	16.116.148.109,00	15,2
2024	6.304.466.860	18.316.512.204,00	13,5

Long Term Debt Ratio PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan beban utang jangka panjang yang sehat di akhir periode. Pada tahun 2021, rasio tercatat aman sebesar 19,7% sebelum adanya aksi korporasi besar. Rasio ini sempat melonjak menjadi 26,7% pada tahun 2022 sebagai cerminan fase transisi pasca integrasi, di mana perusahaan menyerap serta mengonsolidasikan liabilitas jangka panjang lintas regional. Namun, pada tahun 2023, manajemen berhasil menekan rasio ke level 15,2%. Tren penurunan ini terus berlanjut hingga mencapai titik terendah sebesar 13,5% pada tahun 2024, membuktikan bahwa manajemen lebih mengutamakan optimalisasi ekuitas internal dibandingkan menambah risiko utang jangka panjang baru.

3. Rasio Profitabilitas

a. Net profit margin

Tahun	Laba Bersih (Dalam Ribuan Rp)	Pendapatan Operasi (Dalam Ribuan Rp)	Net Profit Margin (%)
2021	1.163.977.767	7.408.000.052	15,71
2022	1.572.235.230	11.274.072.149	13,95
2023	2.205.055.495	12.760.881.553	17,28
2024	2.595.441.521	14.123.979.217	18,38

Net Profit Margin PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan kapasitas perolehan keuntungan yang fluktuatif dengan penguatan margin yang solid di akhir periode. Pada tahun 2021, rasio tercatat sebesar 15,71%. Pada tahun 2022 menjadi 13,95%, meskipun nominal laba bersih tumbuh. Fenomena ini merupakan implikasi dari fase transisi awal pasca integrasi perusahaan, di mana lonjakan pendapatan hasil konsolidasi diiringi laju beban usaha gabungan yang bergerak sedikit lebih cepat. Nilai mulai optimal pada tahun 2023 dengan lonjakan rasio ke level 17,28%. Tren ini mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 18,38%. Secara konklusif, perhitungan ini menegaskan keberhasilan integrasi dalam menekan struktur biaya operasional sekaligus memperkuat profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

b. Return on asset

Tahun	Laba Bersih (Dalam Ribuan Rp)	Total Aset (Dalam Ribuan Rp)	ROA (%)
2021	1.163.977.767	12.593.014.778	9,24
2022	1.572.235.230	18.696.449.942	8,41
2023	2.205.055.495	18.658.562.506	11,82
2024	2.595.441.521	22.143.252.538	11,72

Return on Assets PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan dinamika yang berkorelasi kuat dengan fase restrukturisasi perusahaan. Pada tahun 2021, rasio tercatat sebesar 9,24%, mencerminkan utilitas aset awal yang cukup sehat dalam menghasilkan laba bersih. Rasio mengalami penurunan menjadi 8,41% pada tahun 2022. Penurunan ini tidak mengindikasikan kemunduran bisnis, melainkan akibat fase transisi awal pasca integrasi perusahaan yang memicu lonjakan total aset konsolidasi. Pembentukan aset baru ini membutuhkan jeda waktu untuk dioptimalisasikan sehingga pertumbuhan nominal laba (Rp1,57 triliun) bergerak lebih lambat. Efektivitas sinergi aset terwujud pada tahun 2023 dengan lonjakan rasio ke titik tertinggi 11,82%. Pada tahun 2024, rasio tercatat stabil di level 11,72% karena ekspansi aset baru senilai Rp22,14 triliun berhasil diimbangi secara proporsional oleh pertumbuhan laba bersih yang menembus Rp2,59 miliar. Secara konklusif, analisis ROA membuktikan keberhasilan pembentukan subholding dalam memacu produktivitas aset untuk mencetak laba secara berkelanjutan.

c. Return on equity

Tahun	Laba Bersih (Dalam Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Dalam Ribuan Rp)	ROE (%)
2021	1.163.977.767	6.757.860.069	17,22
2022	1.572.235.230	11.546.207.630	13,62

2023	2.205.055.495	13.670.360.842	16,13
2024	2.595.441.521	15.838.785.678	16,39

Return on Equity PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan tren yang selaras dengan dinamika restrukturisasi modal perusahaan. Pada tahun 2021, rasio berada di nilai tertinggi sebesar 17,22%, mencerminkan produktivitas ekuitas awal senilai Rp6,75 triliun dalam mencetak laba bersih Rp1,16 triliun. Rasio ini terkoreksi turun menjadi 13,62% pada tahun 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh fase penyesuaian modal pasca integrasi resmi menjadi SPTP yang memicu lonjakan basis ekuitas konsolidasi secara masif hingga Rp11,54 triliun. Pertumbuhan ekuitas yang hampir dua kali lipat ini menciptakan efek pengenceran jangka pendek karena pertumbuhan laba bersih (Rp1,57 triliun) membutuhkan waktu untuk mengimbangi skala modal yang baru. Optimalisasi modal gabungan membuahkan hasil pada tahun 2023 dengan kenaikan ROE ke level 16,13% seiring peningkatan laba, dan berlanjut hingga tahun 2024 mencapai 16,39% dimana perusahaan dapat mempertahankan rasio diatas standar industri sebesar 15%.

4. Rasio Efisiensi

a. Receivable turnover

Tahun	Pendapatan Operasi (Dalam Ribuan Rp)	Piutang Usaha (Dalam Ribuan Rp)	Receivable Turnover (kali)
2021	7.408.000.052	617.218.486	12,00
2022	11.274.072.149	436.182.354	25,85
2023	12.760.881.553	565.493.572	22,57
2024	14.123.979.217	450.102.792	31,38

Receivable Turnover PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan akselerasi kinerja penagihan yang cepat. Pada tahun 2021, perputaran piutang tercatat sebesar 12,00 kali. Efisiensi penagihan melonjak drastis pada tahun 2022 menjadi 25,85 kali sebagai implikasi positif langsung dari momentum integrasi resmi perusahaan. Aksi korporasi ini memicu sentralisasi sistem administrasi penagihan lintas regional, sehingga meskipun pendapatan usaha melonjak, saldo piutang berhasil ditekan secara signifikan. Rasio ini sempat mengalami koreksi marginal menjadi 22,57 kali pada tahun 2023. Namun, efektivitas penagihan kembali diperkuat pada tahun 2024 hingga mencapai titik tertinggi sebesar 31,38 kali. Secara konklusif, analisis ini membuktikan bahwa pembentukan SPTP berhasil mempercepat konversi piutang menjadi likuiditas kas berjalan demi menopang operasional industri jasa terminal yang intensif.

b. Day's sales in receivables

Tahun	Day's sales in receivable (365 hari / Perputaran piutang usaha)
2021	30,41 hari
2022	14,12 hari
2023	16,17 hari
2024	11,63 hari

Day's Sales in Receivables PT Pelindo Terminal Petikemas mencatatkan tren perpendekan

waktu penagihan yang sangat signifikan sepanjang periode 2021-2024. Pada tahun 2021, perusahaan membutuhkan waktu rata-rata selama 30,41 hari untuk menarik kas dari pelanggan. Pada tahun 2022, mencapai waktu 14,12 hari sebagai dampak dari integrasi menjadi SPTP. Harmonisasi kebijakan kredit dan penyatuan sistem penagihan di bawah pengelolaan satu subholding sukses meminimalkan piutang tertunda. Pada tahun 2023, mengalami perlambatan marginal menjadi 16,17 hari akibat meluasnya volume transaksi, Namun, kinerja penagihan kembali dioptimalkan pada tahun 2024 hingga mencetak rekor tercepat selama 11,63 hari. Secara konklusif, analisis ini menegaskan keberhasilan pembentukan SPTP dalam merevolusi efisiensi modal kerja, di mana pencairan dana dalam kurun waktu rata-rata 11 hari memberikan keunggulan likuiditas yang kuat untuk mendanai siklus operasional pelabuhan tanpa hambatan arus kas.

c. Fixed asset turnover

Tahun	Pendapatan Operasi (Dalam Ribuan Rp)	Aset Tetap (Dalam Ribuan Rp)	Fixed Asset Turnover (kali)
2021	7.408.000.052	8.437.748.078	0,88
2022	11.274.072.149	12.847.990.004	0,88
2023	12.760.881.553	12.993.489.879	0,98
2024	14.123.979.217	14.389.442.973	0,98

Fixed Asset Turnover PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan tren stabil dengan peningkatan positif di paruh akhir periode. Pada tahun 2021, rasio tercatat sebesar 0,88 kali yang dihasilkan dari pemanfaatan aset tetap. Kondisi perputaran stabil ini bertahan pada tahun 2022 di angka 0,88 kali. Meskipun rasionya sama secara matematis, terjadi ekspansi kapasitas operasional masif sebagai dampak nyata integrasi perusahaan, memicu lonjakan aset tetap akibat penyatuan infrastruktur pelabuhan utama, di mana penambahan fasilitas ini langsung diutilisasikan secara produktif untuk mengover pendapatan baru sejak tahun pertama merger. Efektivitas pemanfaatan infrastruktur bersama semakin optimal pada tahun 2023 dan 2024, di mana rasio meningkat ke level 0,98 kali seiring pertumbuhan pendapatan usaha yang berturut-turut tumbuh dan mencapai puncaknya pada tahun 2024. Secara konklusif, sebagai entitas industri padat modal, pencapaian rasio perputaran yang mendekati angka 1,00 kali ini membuktikan bahwa perluasan skala infrastruktur pasca-merger berhasil diimbangi secara efisien oleh produktivitas pelayanan secara berkelanjutan.

d. Total asset turnover

Tahun	Pendapatan Operasi (Dalam Ribuan Rp)	Total Aset (Dalam Ribuan Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2021	7.408.000.052	12.593.014.778	0,59
2022	11.274.072.149	18.696.449.942	0,60
2023	12.760.881.553	18.658.562.506	0,68
2024	14.123.979.217	22.143.252.538	0,64

Total Asset Turnover PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menunjukkan grafik yang positif dan stabil. Pada tahun 2021, rasio berada pada level 0,59 kali. Peningkatan kecil terjadi pada tahun 2022 menjadi 0,60 kali. Walaupun pertumbuhannya tipis, pergeseran ini

bermakna strategis karena penggabungan entitas langsung memicu lonjakan total aset, membuktikan aset perluasan skala korporasi langsung terutilisasi secara produktif untuk mengover pendapatan gabungan. Optimalisasi seluruh sumber daya mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan raihan rasio sebesar 0,68 kali. Meskipun pada akhir periode (2024) rasio terkoreksi ke level 0,64 kali akibat ekspansi aset untuk mendanai investasi jangka panjang, posisi ini tetap mencerminkan pemanfaatan modal yang jauh lebih efisien dibanding sebelum era integrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Pelindo Terminal Petikemas periode 2021-2024 menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja rasio likuiditas perusahaan, menunjukkan tren pemulihan yang masif dan masuk ke zona aman pasca-integrasi 2022 akibat restrukturisasi utang lancar dan konsolidasi aset. Penurunan marginal pada akhir periode dipengaruhi oleh lonjakan akun beban akrual operasional, sementara tingginya rasio kas mengindikasikan adanya gejala dana menganggur yang memerlukan optimalisasi penempatan dana.
2. Kinerja rasio solvabilitas perusahaan, tercermin dari penurunan risiko finansial jangka panjang dan penurunan konsisten ketergantungan utang eksternal. Penggabungan basis ekuitas lintas regional pasca-merger berhasil memperkuat struktur modal internal sehingga mampu mendominasi ekspansi total aset secara aman.
3. Kinerja rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan tren yang menguat tajam hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 dan berhasil melampaui target ideal industri. Sempat terjadi penurunan teknis pada tahun pertama pasca-integrasi akibat efek pengenceran modal dan jeda waktu optimalisasi aset.
4. Kinerja rasio aktivitas perusahaan, mengalami peningkatan produktivitas sirkulasi modal dan akselerasi efisiensi pengelolaan piutang yang dipicu oleh penerapan sistem penagihan terpadu satu pintu. Penguatan perputaran aset tetap dan total aset mencerminkan pemanfaatan aset fisik yang optimal bagi karakteristik industri kepelabuhanan yang padat modal.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, A. R. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SARIMELATI KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA*.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4583/1/18.2900.017.pdf>
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *AKUNTANSI KEUANGAN Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hamid, E. (2021). Analysis of Financial Ratio in Assessing Financial Performance. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5535037>
- Noerdin, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan [Universitas Panca Budi Medan]. In *eprints.pancabudi.ac.id*. eprints.pancabudi.ac.id
- Nugraha, H. Y., & Irianto, G. (2026). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Pelindo

- Sebelum Dan Sesudah Merger. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11602–11611. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5097>
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, A. P. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)*. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>
- Samad, F. H., Budiarso, N. S., & Tangkuman, S. J. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Manado dengan menggunakan rasio keuangan dan Common Size. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 443–452. <https://doi.org/10.58784/mbkk.344>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (edisi revisi)* (M. Kika, Ed.; Edisi Revisi). Penerbit ANDI.
- Wangarry, A. R., Rombot, R. F., Syaefudin, F. I. M., Siahaan, B. T., Studi, P., Keuangan, A., Akuntansi, J., Manado, P. N., & Id, R. A. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS APLIKASI MICROSOFT EXCEL PADA CV. VISUAL MULTIMEDIA. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 930–939. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1204>